

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
KELAS VIII SMP UNGGULAN CITRA NUSA CIBINONG  
KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Sandy Rizky Ramadhan<sup>1</sup>, M. Sarbini<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

*sandyrizkyramadhan@gmail.com*

*sarbini@staialhidayahbogor.ac.id*

*alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

**ABSTRACT**

*The results of this study are as follows: First, the condition of the religious character of Class VIII students this year is better compared to the previous year. Second, the effort is to make routine habituation, such as: (a) Tadarus Alquran; (b) Cultures; (c) Duha prayer; (d) Prayer together; (e) Zuhr prayer in congregation; (f) Asr prayer in congregation; and (g) acting. Third, the supporting factors are: (a) Principals' policies; (b) Support from other teachers (c) Availability of adequate facilities and infrastructure; (d) Students who are enthusiastic and enthusiastic; and (e) Good environment. Fourth, the limiting factors are: (a) Lack of support from parents; (b) the environment is not good; and (c) Limited implementation time. Fifth, the solutions to the inhibiting factors are: (a) PAI teachers and Budi Pekerti always give guidance to students' parents; (b) Give students awareness of the dangers of the environment that are not good; and (c) Carry out continuous evaluations.*

*Keywords: effort, teacher, religious character, students.*

**ABSTRAK**

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, kondisi karakter religius siswa Kelas VIII tahun ini lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Kedua*, upayanya adalah dengan melakukan pembiasaan rutin, seperti: (a) Tadarus Alquran; (b) Kultum; (c) Shalat duha; (d) Doa bersama; (e) Shalat zuhur berjamaah; (f) Shalat asar berjamaah; dan (g) Berinfak. *Ketiga*, faktor pendukungnya adalah: (a) Kebijakan dari kepala sekolah; (b) Dukungan dari guru lainnya (c) Sarana dan prasarana yang memadai; (d) Peserta didik semangat dan antusias; dan (e) Lingkungan yang baik. *Keempat*, faktor penghambatnya adalah: (a) Kurangnya dukungan dari orangtua; (b) Lingkungan yang kurang baik; dan (c) Terbatasnya waktu pelaksanaan. *Kelima*, solusi terhadap faktor penghambatnya adalah: (a) Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan pengarahan kepada orangtua murid; (b) Memberikan kewaspadaan kepada siswa akan bahaya lingkungan yang kurang baik; dan (c) Melakukan evaluasi berkesinambungan.

Kata kunci: *upaya, guru, karakter religius, siswa.*

**A. PENDAHULUAN**

Semakin maju dan pesatnya teknologi dan informasi saat ini justru semakin membawa masyarakat Indonesia perlahan-lahan melupakan dan

melemahkan pendidikan, terutama pada pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter termasuk ke dalam pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam

rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipandang sebagai tempat yang tepat dan strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Kedudukan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat menentukan akhlak seorang anak.<sup>2</sup>

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan di sekolah adalah guru. Guru adalah salah satunya yang merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan upaya yang paling tepat yang dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter religius/keagamaan siswa demi membentengi dirinya dari pengaruh pesatnya globalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti lebih lanjut mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019”.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Konsep Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru ialah seorang pengajar. Di dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *teacher* yang memiliki makna mengajar. Di dalam bahasa Arab guru berarti ‘*alim, mudarris, muaddib, ustadz, dan mu'allim*.<sup>4</sup>

Guru juga merupakan seorang pembimbing, pengajar, manajer belajar, dan pelatih, karena seorang guru akan melatih dan mendorong siswanya untuk menguasai pelajaran.<sup>5</sup>

Sebagai contoh, dalam melaksanakan tanggung jawabnya di bidang pendidikan khususnya di sekolah, guru harus dapat menyodorkan pendidikan dan panduan pelajaran terhadap peserta didik dengan kompleks dan teratur. Kewajiban itu diaplikasikan dengan cara melakukan pengarahan kurikulum, membina peserta

<sup>1</sup> Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 66.

<sup>2</sup> Salsa Az-Zahra. (2011). *101 Tips & Ide Membimbing Spiritualitas Anak*. Yogyakarta: Darul Hikmah. hlm. 81.

<sup>3</sup> Buchari Alma. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. hlm. 123

<sup>4</sup> Ismail Darimi. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2). hlm. 705.

<sup>5</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 284.

didik dalam menimba ilmu, membenahi sikap dan perilaku mereka, menganalisa kesusahan dalam menuntut ilmu sekaligus mengukur perkembangan bersekolah peserta didik.<sup>6</sup>

Tugas utama seorang pendidik adalah memfokuskan peserta didik untuk senantiasa maju sekaligus meningkat ke arah yang lebih baik. Apalagi guru PAI yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan akhlak siswa tentang baik dan buruknya.<sup>7</sup>

## 2. Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam termasuk yang diminati dan senantiasa diharapkan keikutsertaannya untuk berperan aktif dalam menanggulangi pelbagai keburukan.<sup>8</sup> Pada istilah yang sering dijumpai, maksud pendidikan ialah cara yang tepat dan akurat untuk mendorong sekaligus meningkatkan kemampuan asal peserta didik baik dalam bentuk jasmani maupun rohani sesuai dengan skala yang

ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>9</sup>

Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut *tarbiyah* yang artinya bertambah dan tumbuh.<sup>10</sup> Konteks PAI, sering dijumpai beberapa sebutan yang biasa dipakai sebagai pengertian pendidikan, di antaranya ialah *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.<sup>11</sup>

PAI ialah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap siswa dengan menempuh upaya pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Seperti yang di ungkapkan Rahendra Maya bahwa pendidikan Islam mengantarkan peserta didik mencapai kesempurnaan insaniyah, yaitu menuntut seseorang untuk sampai pada derajat yang sebaik-baiknya.<sup>13</sup>

---

<sup>6</sup> Ali Maulida. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 119.

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B). hlm. 148.

<sup>8</sup> Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 2.

---

<sup>9</sup> Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press. hlm. 21.

<sup>10</sup> Arijulmanan. (2013). Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 432.

<sup>11</sup> Ali Maulida. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). hlm. 360.

<sup>12</sup> Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 38.

<sup>13</sup> Rahendra Maya. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittibā'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 450.

Di sisi lain, budi pekerti secara esensi berarti sikap. Menurut kurikulum yang berbasis kompetensi, budi pekerti mengandung kadar sifat seseorang yang diukur berdasarkan baik dan buruknya melalui nilai agama, hukum, budaya, dan adat istiadat masyarakat, tata karma, dan sopan santun.<sup>14</sup>

Melalui PAI dan Budi Pekerti seorang siswa diminta menjadi pilar pokok penanaman nilai-nilai religi untuk mendukung seseorang dalam membangun sikap dan tanggung jawab sebagai pondasi dasar dalam pergaulan di lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Berlandaskan pengertian di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa PAI dan Budi Pekerti ialah usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik melalui pengajaran dan atau bimbingan yang berkesinambungan dan atau terus menerus kepada peserta didiknya dalam rangka mempersiapkan peserta didik seutuhnya kearah yang lebih hakiki yakni

tertanamnya nilai-nilai luhur (Islam) pada jiwanya.

### 3. Konsep Karakter Religius

Karakter adalah perilaku, sifat, tingkah laku, atau kepribadian manusia yang terwujud dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang dipastikan dan digunakan sebagai landasan bersikap, berpikir, dan bertindak. Kebaikan terdiri atas beberapa moral, norma, dan nilai seperti jujur, berani berbuat, dipercaya, dan bertanggung jawab, merupakan arti karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional.<sup>16</sup>

Sedangkan keagamaan atau religi ialah lambang kepribadian seseorang yang memiliki hubungan langsung dengan Sang Pencipta tanpa perantara apapun. Ini menunjukkan bahwa segala macam pembicaraan, perbuatan, dan tindakan seseorang selalu berdasar pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya.<sup>17</sup>

Seseorang yang memiliki karakter religi atau keagamaan, akan senantiasa membentuk dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhannya Yang Maha Esa. Mempunyai

---

<sup>14</sup> Erna Setyowati. (2009). Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(2). hlm. 150.

<sup>15</sup> Firman Nahrowi, Ali Maulida, dan Muhammad Hidayat Ginanjar. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B). hlm. 195.

---

<sup>16</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 1316.

<sup>17</sup> Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo. hlm. 8.

karakter religi atau keagamaan akan membuat seseorang bertingkah laku dan bersikap sebagai makhluk yang baik, serta membuktikan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan dengan adanya Sang Pencipta akan menjadikan manusia senantiasa taat dalam beribadah dan berperilaku mulia sesuai dengan agama yang dianutnya dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.

### C. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). Adapun (*key informant*) informan kunci dalam penelitian kali ini ialah Bapak Hilman yang menjabat sebagai guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor.

Data yang hendak dianalisis dalam penelitian ini ialah yang berhubungan dengan kondisi karakter religius siswa, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa,

faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa, faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa, dan solusi terhadap faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa tersebut.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Kondisi Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa Bogor

Kondisi karakter religius siswa Kelas VIII pada tahun ini telah mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu buktinya adalah dalam kegiatan ibadah shalat, mayoritas dari mereka sekarang sudah mulai sadar dan mandiri dalam melaksanakan ibadah shalat Zuhur dan Ashar secara berjamaah di mushala untuk laki-laki dan di aula untuk perempuan. Jika azan berkumandang, mereka segera bergegas mengambil wudhu dan menuju ke tempat shalat untuk melaksanakan shalat sunah dan bersegera mengisi saf terdepan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dari sisi sosial, mereka juga ikut andil dalam kegiatan bakti sosial melalui

infak rutin harian sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Kalimat-kalimat yang baik juga sering terdengar dari lisan para siswa.

Pemahaman terhadap akidah juga semakin membaik. Beberapa kondisi tersebut terjadi akibat pembinaan yang intensif dan berkesinambungan dari semua guru di SMP Unggulan Citra Nusa pada umumnya dan guru PAI dan Budi Pekerti secara khusus dan juga dukungan dari orangtua murid yang peduli terhadap pendidikan karakter anak-anaknya<sup>18</sup>

## **2. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa Bogor**

Hasil wawancara peneliti terkait upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa adalah dengan melakukan pembiasaan rutin seperti:<sup>19</sup>

- a. Tadarus Alquran.
- b. Kultum singkat.
- c. Shalat duha.
- d. Doa bersama.

- e. Shalat zuhur berjamaah.
- f. Shalat asar berjamaah.
- g. Berinfak.

## **3. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa Bogor**

Beberapa faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Kebijakan dari Kepala Sekolah.
- b. Dukungan dari guru lainnya dalam bentuk ikut serta, membimbing, dan mengarahkan siswa pada saat proses pengembangan karakter religius berlangsung.
- c. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Peserta didik semangat dalam beribadah dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan/religius di sekolah.
- e. Lingkungan yang baik.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan MHS/PAI/W/18/07/2019 (Kamis, 18 Juli 2019 di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor, pukul 09.49 WIB).

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan MHS/PAI/W/18/07/2019 (Kamis, 18 Juli 2019 di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor, pukul 09.49 WIB).

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan MHS/PAI/W/18/07/2019 (Kamis, 18 Juli 2019 di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor, pukul 09.49 WIB).

#### 4. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa Bogor

Beberapa faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Kurangnya dukungan dari orangtua.
- b. Lingkungan yang kurang baik.
- c. Terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga pengembangan karakter religius belum diwujudkan secara optimal.

#### 5. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa Bogor

Beberapa solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan pengarahan kepada orangtua murid.
- b. Memberikan kewaspadaan kepada siswa akan bahaya lingkungan yang kurang baik.
- c. Melakukan evaluasi berkesinambungan dalam rangka mengoptimalkan pengembangan karakter religius siswa.

#### E. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan penelitian mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa Kelas VIII di SMP Unggulan Citra Nusa, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan penting sebagai berikut:

*Pertama*, keadaan dan kondisi karakter religius siswa Kelas VIII pada tahun ini telah mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

*Kedua*, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter religiusnya adalah dengan melakukan pembiasaan rutin setiap hari, seperti “tadarus Alquran, kultum singkat, shalat duha, doa bersama, shalat zuhur berjamaah, shalat asar berjamaah, dan berinfak”.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan MHS/PAI/W/18/07/2019 (Kamis, 18 Juli 2019 di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor, pukul 09.49 WIB).

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan MHS/PAI/W/18/07/2019 (Kamis, 18 Juli 2019 di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor, pukul 09.49 WIB).

*Ketiga*, di antara faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti adalah adanya:

1. Kebijakan dari Kepala Sekolah.
2. Dukungan dari guru lainnya dalam bentuk ikut serta, membimbing, dan mengarahkan siswa pada saat proses pengembangan karakter religius berlangsung.
3. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
4. Peserta didik semangat dalam beribadah dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan/religius di sekolah.
5. Lingkungan yang baik.

*Keempat*, di antara faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dari orangtua.
2. Lingkungan yang kurang baik.
3. Terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga pengembangan karakter religius belum diwujudkan secara optimal.

*Kelima*, solusi terhadap faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti ialah:

1. Guru PAI dan Budi Pekerti selalu memberikan pengarahan kepada orangtua murid.
2. Memberikan kewaspadaan kepada siswa akan bahaya lingkungan yang kurang baik.
3. Melakukan evaluasi berkesinambungan dalam rangka mengoptimalkan pengembangan karakter religius siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Arijulmanan (2013). Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5(2).
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B).
- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).

Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).

Maya, R. (2013). Menuju Pendidikan Islam Berbasis *Al-Ittibā'*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).

Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamā'ah Al-Syāfi'ī. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).

Nahrowi, F., Maulida, A., & Ginanjar, M. H. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B).

Sarbini, M. dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).

Setyowati, E. (2009). Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(2).

#### Sumber dari Buku

Alma, B. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Az-Zahra, S. (2011). *101 Tips & Ide Membimbing Spiritualitas Anak*. Yogyakarta: Darul Hikmah.

Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Alhidayah Press.

Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan MHS/PAI/W/18/07/2019 (Kamis, 18 Juli 2019 di SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor, pukul 09.49 WIB).